

INTISARI

Penelitian ini menganalisis pengaruh kriminalitas terhadap Partisipasi Sekolah (PS) pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di Indonesia serta menilai perbedaannya selama masa pandemi COVID-19. Penelitian ini berangkat dari kekhawatiran bahwa meningkatnya kriminalitas dan melemahnya stabilitas sosial dapat menghambat keberlanjutan pendidikan, terutama di wilayah dengan tingkat kejahatan yang tinggi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan model IV-2SLS berbasis data panel kabupaten/kota tahun 2018 dan 2021. Variabel independen mencakup Indeks Kejahatan dan sebelas kategori kejahatan, sedangkan Indeks Gangguan Kesehatan digunakan sebagai variabel intermediasi untuk menelusuri kemungkinan jalur tidak langsung antara kriminalitas dan pendidikan. Indeks Keamanan dibangun melalui analisis PCA dan digunakan sebagai variabel instrumen untuk mengatasi potensi endogenitas antara kriminalitas dan PS. Model ini juga memasukkan variabel kontrol demografis, ekonomi, dan infrastruktur pendidikan untuk menghasilkan estimasi yang kuat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kriminalitas berpengaruh negatif signifikan terhadap partisipasi sekolah di seluruh jenjang pendidikan, dengan dampak paling besar pada tingkat dasar dan menengah pertama. Sebaliknya, bantuan pendidikan, pertumbuhan ekonomi daerah, dan ketersediaan sekolah berpengaruh positif terhadap partisipasi, sedangkan pandemi COVID-19 tidak secara signifikan mengubah arah hubungan tersebut. Selain itu, PS berkorelasi positif dengan perbaikan kondisi kesehatan masyarakat sebelum pandemi, meskipun pengaruhnya melemah ketika proses pembelajaran terganggu. Temuan

ini menegaskan bahwa keamanan sosial, stabilitas ekonomi, dan kebijakan pendidikan yang adaptif merupakan fondasi penting bagi keberlanjutan pendidikan di Indonesia. Upaya memperkuat keamanan lingkungan belajar, bantuan pendidikan, serta pemerataan fasilitas sekolah berkualitas menjadi langkah strategis dalam menjaga partisipasi yang inklusif dan berkeadilan.

Kata kunci: kriminalitas, partisipasi sekolah, pandemi COVID-19, pendidikan, keamanan sosial

ABSTRACT

This study analyzes the effect of crime on SP at primary and secondary education levels in Indonesia and examines whether the relationship changed during the COVID-19 pandemic. It stems from concerns that rising crime and weakening social stability may hinder educational continuity, especially in high-crime regions. The research applies an explanatory quantitative approach using an IV-2SLS model with district-level panel data from 2018 and 2021. Independent variables include a Crime Index and eleven crime categories, while the Health Disturbance Index serves as an intermediate variable to explore possible indirect effects. The Security Index, constructed through PCA, is used as an instrumental variable to address potential endogeneity between crime and SP. The model also includes demographic, economic, and educational infrastructure controls to ensure robust estimation. Results show that higher crime significantly reduces SP across all levels, with the strongest impact at primary and junior-secondary education. In contrast, educational assistance, regional economic growth, and school availability increase participation, while the pandemic did not significantly change this relationship. SP is also linked to better public health before the pandemic, though the association weakened when learning was disrupted. Overall, the findings highlight that social security, economic stability, and adaptive education policies are vital for sustaining education in Indonesia. Strengthening safe learning environments, maintaining educational support, and improving equitable access to quality schools are key measures for inclusive and resilient participation.

Keywords: crime, school participation, COVID-19, education, social security